

# PERAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN AI DI BERBAGAI BIDANG

Intan Nur Aini<sup>1)</sup>, Riska Yudandani<sup>2)</sup>, M Azaz Alfian<sup>3)</sup>, Rian Abrori<sup>4)</sup>  
Program Studi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura<sup>1),2),3),4)</sup>

intanna.207@gmail.com<sup>1)</sup>, riskayudandani8@gmail.com<sup>2)</sup>, azasalfian@gmail.com<sup>3)</sup>,  
rian.abrory@trunojoyo.ac.id<sup>4)</sup>

## Abstrak

Kemajuan *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, akuntansi, dan komunikasi. Namun, di balik manfaatnya, teknologi ini juga menghadirkan persoalan etika seperti bias algoritmik, pelanggaran privasi, dan penurunan integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya etika digital dalam penerapan AI, dengan fokus pada pemanfaatannya di berbagai bidang, tantangan etika yang muncul, serta upaya penyusunan pedoman etika. Dalam penelitian ini, diterapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) pada sembilan sampel jurnal akademik yang didapatkan melalui pendekatan PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berkontribusi terhadap efisiensi dan peningkatan kualitas layanan, namun tanpa landasan etika yang kuat, penggunaannya dapat menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan data pribadi perlu diintegrasikan dalam desain dan implementasi AI. Studi ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan tata kelola AI yang lebih etis, serta menekankan pentingnya keterlibatan ahli etika dalam proses pengembangan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris dan lintas disiplin guna merumuskan pedoman etika AI yang adaptif terhadap dinamika teknologi masa depan.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence, Ethics, Information Technology*

## 1. Pendahuluan

Transformasi teknologi yang paling menonjol dalam dekade terakhir merupakan kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan atau yang sering dikenal sebagai *Artificial Intelligence* yang kini merubah dinamika berbagai sektor kehidupan baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan layanan publik. Menurut (Kompas.id. 2025) penggunaan *Artificial Intelligence* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 85% para pelaku usaha mengakui adanya peningkatan operasionalnya setelah menerapkan AI dan terdapat 65% diantaranya belum mampu menerapkan AI secara etis dalam operasionalnya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap minimnya pemahaman mengenai prinsip etika dalam penggunaan AI yang dapat menimbulkan risiko seperti diskriminasi, pelanggaran privasi, serta ketidakadilan sosial [1].

Laporan IBM per Juni 2025 menyebutkan bahwa 45% pemimpin bisnis global belum memahami aspek etika dalam pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan, 24% lainnya belum memiliki sistem tata kelola etika yang memadai [1]. Di Indonesia cenderung menerapkan pendekatan yang menekankan pada aspek *technology first* tanpa disertai pertimbangan etis [1].

Timbulnya kasus kesalahan dalam sistem tilang elektronik mencerminkan dampak negatif yang timbul akibat tata kelola yang memadai. Belum ada regulasi khusus yang mengikat secara hukum sehingga menghambat efektivitas penerapan etika AI, meskipun pada dasarnya terdapat prinsip-prinsip etika yang diatur melalui Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 [2]. Timbulnya permasalahan etis atas penggunaan AI sangat bergantung pada konteks AI diterapkan. Oleh karena itu, etika memainkan peran penting dalam memastikan pemanfaatan AI sesuai dengan nilai dasar kemanusiaan dan prinsip yang berlaku.

Penelitian mengenai tema *Artificial Intelligence* telah banyak dikembangkan oleh para peneliti di berbagai penjuru dunia untuk mengindikasikan peran etika dalam pemanfaatan AI. Sebuah penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan alat berbasis AI seperti QuillBot di lingkungan pendidikan dapat membantu mahasiswa dalam mencegah plagiarisme [3]. Studi tersebut juga menemukan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis serta melemahkan kesadaran etika akademik. Pentingnya penerapan prinsip etika dalam pengembangan AI khususnya di bidang teknologi informasi dengan menyoroti potensi risiko seperti pelanggaran privasi, bias dalam algoritma, dan penyalahgunaan data, yang dapat terjadi apabila AI dikembangkan tanpa dasar etis yang kuat [4]. Dalam konteks akuntansi manajemen AI dapat meningkatkan efektivitas dan ketepatan dalam proses pengambilan keputusan. Ketiadaan standar etika yang baku dapat menimbulkan masalah serius seperti kurangnya transparansi, risiko kebocoran data, serta kesulitan dalam menetapkan tanggung jawab atas hasil keputusan yang dihasilkan AI. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan keterlibatan langsung para ahli etika dan profesional terkait dalam pengembangan sistem AI [5]. Terdapat perbedaan utama dengan penelitian ini baik dari fokus dan ruang lingkupnya, cakupan penelitian ini luas di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan industri. Penelitian ini bersifat multidisiplin dan berorientasi pada peran etika yang diterapkan dalam pengimplementasian *Artificial Intelligence* dan berorientasi pada pemanfaatan AI bukan perkembangan atau persepsi.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan perbedaan atau gap dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan penerapan *Artificial Intelligence*, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dimana sebelumnya berorientasi pada kehidupan, akan tetapi untuk penelitian ini memiliki fokus utama terhadap peran etika dengan menganalisis dampak langsung etika dalam praktik penggunaan AI. Penelitian ini menekankan pada pentingnya etika dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang akan dibahas dalam konteks implementasi nyata tidak hanya pengembangan dan persepsinya saja, hal ini berguna dalam membantu efisiensi pekerjaan dan transparansi baik dari hasil dan pengambilan keputusan. Etika dapat membantu dalam melindungi privasi dan data pribadi, akuntabilitas dan transparansi, keamanan dan resiko siber, serta kepatuhan hukum dan regulasi, dengan demikian etika sangat penting dalam analisis penerapan AI terutama dalam era digitalisasi yang dimana teknologi informasi berkembang semakin pesat. Penelitian ini merupakan landasan penting untuk pemanfaatan dan pengembangan AI yang lebih bertanggung jawab di masa depan.

Oleh karena itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) yang disertai dengan implikasi etika menjadi objek penting untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan AI yang disertai dengan aspek etikanya akan tetapi tidak menekankan pada fungsi dan kontribusi etika dalam praktik AI. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis, karena dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi informasi di era digital. Maka dari itu pada penelitian ini, kami meneliti dengan menggunakan metode *literature review* dengan judul "Peran Etika dalam Pemanfaatan AI di Berbagai Bidang".

## 2. Landasan Teori

## 2.1 Artificial Intelligence (AI)

*Artificial Intelligence* yang dikenal dengan kecerdasan buatan merupakan sebuah bidang teknologi baru yang perkembangannya sangat pesat. AI bukan manusia akan tetapi teknologi yang menggunakan kemampuan komputer dalam meniru kecerdasan manusia dalam berbagai macam aspek, baik dalam pengambilan sebuah keputusan dan penyelesaian tugas yang lebih cepat dan efisien [6]. *Artificial Intelligence* (AI) dirancang oleh manusia secara kompleks dalam sebuah sistem yang berbasis perangkat lunak maupun perangkat keras dan digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. AI diciptakan dengan kemampuan yang optimal dalam mengumpulkan data, menganalisis format yang terstruktur maupun tidak terstruktur, melakukan identifikasi dan penalaran terhadap suatu hal, dan optimal dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan [7].

Potensi *Artificial Intelligence* yakni kecerdasan buatan memiliki kontribusi besar dalam berbagai macam bidang sehingga dapat disimpulkan bahwa AI dapat menggantikan peran manusia dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pemanfaatan AI memberikan kemudahan dalam mengakses diberbagai kegiatan manapun baik dalam bidang kesehatan, bidang peternakan, bidang industri, bidang pembelajaran, dan bidang akuntansi, penerapan teknologi AI memberikan dampak yang efektif dan efisien [8]. *Artificial Intelligence* (AI) adalah teknologi canggih yang memungkinkan mesin menjalankan tugas layaknya manusia melalui algoritma dan data untuk pengambilan keputusan dan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menghadirkan sistem yang mampu menganalisis data secara cepat, mendukung pengambilan keputusan yang efektif, serta menawarkan solusi atas berbagai masalah. Perkembangan AI membuka peluang dalam pola kerja, komunikasi, dan aktivitas masyarakat modern [9].

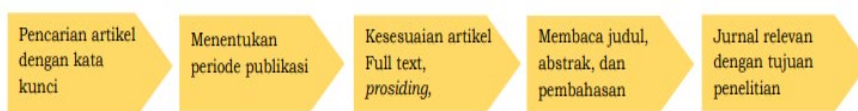
## 2.2 Etika Penerapan Teknologi

Perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan *Artificial Intelligence*, telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi dan kedokteran. Di balik manfaat besar yang ditawarkan, hadir tantangan etika yang memerlukan perhatian serius. Penggunaan Teknologi terutama AI dalam dunia akuntansi berpotensi besar meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat proses audit dan pelaporan keuangan. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan etika. Menurut (Juniardi, 2024) isu utama yang muncul antara lain adalah benturan kepentingan organisasi, kurangnya transparansi algoritma, serta keterbatasan AI dalam memahami konteks sosial dan moral seperti manusia [10]. Penelitian lain menyebutkan bahwa integrasi AI dan *Robotic Process Automation* (RPA) dalam praktik akuntansi membawa potensi disrupsi terhadap peran akuntan tradisional, sehingga memerlukan penyesuaian kebijakan dan pelatihan etis dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam akuntansi manajemen, AI mendukung pengambilan keputusan berbasis data namun menimbulkan tantangan etis terkait tanggung jawab, keadilan, dan transparansi pelaporan. Dalam bidang kedokteran dan keperawatan penerapan AI harus menjunjung prinsip transparansi, privasi, keadilan, dan akuntabilitas. Penerapan ai dan teknologi perlu menyesuaikan dengan prinsip etika guna membangun kepercayaan dan mendukung keputusan etis [11]. Penelitian menekankan pentingnya keterlibatan ahli etika dalam pengembangan dan penerapan sistem AI agar tetap sejalan dengan nilai-nilai profesi akuntansi[5]. Tanpa regulasi yang kuat, AI berisiko menimbulkan “kesenjangan tanggung jawab” (*responsibility gap*) yang membuat tidak jelas siapa yang bertanggung jawab atas dampak dari keputusan sistem AI. Literatur juga menekankan bahwa pengembangan kurikulum dan pelatihan profesional yang memasukkan etika teknologi menjadi penting. Setiap kegiatan tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis tetapi juga pemahaman mendalam tentang dampak sosial dan etika dari teknologi AI yang digunakan [10].

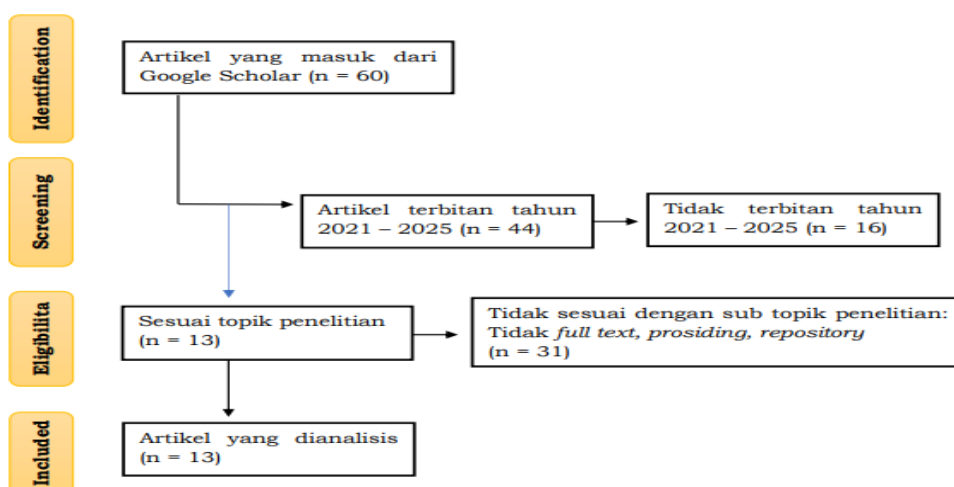
### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada etika dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* menggunakan metode kualitatif yakni analisis data deskriptif dari beberapa jurnal terkait. Metode kualitatif yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SRL) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Metode *Systematic Literature Review* adalah proses pemilihan dan analisis penelitian yang telah dipublikasikan berdasarkan kriteria tertentu dan dalam penyusunannya berdasarkan pada bukti yang relevan [10]. Strategi yang digunakan adalah dengan pencarian jurnal yang sudah terakreditasi SINTA 1 - SINTA 6 yang sudah dipublikasi selama rentang waktu lima tahun terakhir, pencarian jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan Google Scholar. Jurnal tersebut didapatkan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pertama dilakukan menggunakan website Google Scholar dan dilakukan pencarian menggunakan kata kunci “etika” dan “artificial intelligence” kemudian menggunakan *advanced search* dan memilih *in the title of the article* yang menghasilkan 60 Jurnal. Tahap kedua melakukan seleksi berdasarkan tahun terbit khusus yakni 2021-2025 yang menghasilkan 44 jurnal sesuai kriteria. Tahap ketiga melakukan penilaian kesesuaian topik artikel dengan tujuan penelitian, bukan prosiding, bukan repository, dan full text dengan membaca judul, abstrak, dan pembahasan. Pada tahap ini menghasilkan 9 jurnal yang sesuai dan kemudian bisa dilanjutkan ke tahap analisis. Berikut ini tahapan pemilihan sampel secara sistematis dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Tahapan Pemilihan Sampel

Penelitian menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) untuk memperoleh jumlah artikel yang sesuai dengan topik penelitian untuk dilakukan revidu melalui beberapa tahapan yang telah dirinci. Berikut diagram alir PRISMA yang berisi hasil investigasi pemilihan sampel:



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA

Melalui penerapan metode PRISMA dalam literatur review didapatkan 9 jurnal yang relevan. Sebanyak tiga jurnal terindeks SINTA 3, tiga jurnal terindeks SINTA 4, dua jurnal

terindeks SINTA 5, dan satu jurnal terindeks SINTA 6. Sebanyak 60 jurnal awal pencarian dari google scholar, hanya terdapat 9 jurnal yang sesuai inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode *Systematic Literature Review* (SRL) dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran etika dalam pemanfaatan AI terutama pada era digitalisasi. Proses selanjutnya akan dilakukan tahap analisis menggunakan tabel untuk memaparkan hasil temuan dari literatur terdahulu yang telah didapatkan dari tahapan metode PRISMA yang telah dilakukan.

##### 4.1 Tabel

Tabel 1. Literature review jurnal penelitian

No.	Judul, Penulis, dan Tahun	Inti Jurnal	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kata Kunci
1.	Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah[12] (Adzan <i>et.al.</i> , 2024)	Penelitian bertujuan untuk mengkaji manfaat dan keterbatasan AI serta merumuskan panduan etis dalam penulisan karya ilmiah.	Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan sumber dari Scopus, JSTOR, buku, dan laporan ilmiah.	Hasil penelitian menunjukkan manfaat AI dalam ide, outline, analisis, dan tata bahasa. Oleh karena itu penggunaannya perlu dibatasi dan disertai dengan aspek etika di dalamnya.	<i>Artificial Intelligence</i> , Etika, Karya Ilmiah
2.	Implikasi Etika pada penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam akuntansi manajemen[5] (Dzulhasni <i>et.al.</i> , 2024)	Tujuan penelitian untuk menelaah pengaruh AI terhadap praktik etika dalam akuntansi manajemen serta mengisi kekosongan dalam literatur yang ada.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis literatur penelitian sebelumnya.	Hasil penelitian menekankan perlunya kebijakan yang mengatur standarisasi AI dalam bidang akuntansi guna memastikan akurasi, integritas, dan keselarasan dengan etika akuntansi di masa depan.	<i>Artificial Intelligence</i> (AI); Akuntansi' Manajemen; Etika
3.	Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI)[13] (Salsabila <i>et.al.</i> , 2024)	Tujuan penelitian untuk mengkaji tingkat pemahaman etika akademik mahasiswa terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan karya ilmiah.	Metode pada penelitian ini yaitu kualitatif melalui wawancara secara lebih dalam sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa secara tidak langsung telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya etika akademik dalam konteks pendidikan.	<i>Artificial Intelligence</i> , etika akademik, mahasiswa, teknologi
4.	Transformasi Etika dan Strategi Public Relations di era ( <i>Artificial Inteligence</i> )[14] (Putri <i>et.al.</i> , 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek etika dan strategi implementasi (AI) dalam praktik hubungan masyarakat (PR).	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai sumber teoretis dan empiris.	Hasil penelitian mengungkapkan tiga prinsip yaitu Pentingnya menjaga keseimbangan dan keragaman data, perlindungan kerahasiaan informasi, kesesuaian dengan regulasi privasi yang berlaku.	<i>Artificial Intelligence</i> , Etika, Komunikasi, Public Relations, Strategi.

5.	Studi Literatur Regulasi dan Etika <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Kebijakan Kedokteran Presisi ( <i>Precision Medicine</i> )[11] (Asadi <i>et.al.</i> , 2024)	Penelitian bertujuan untuk mengkaji ulang regulasi dan aspek etika yang berkaitan dengan AI dalam bidang kesehatan yakni dalam kedokteran presisi.	Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengakses artikel dari jurnal internasional.	Hasil penelitian ditemukan isu penting seperti transparansi, privasi, bias, kualitas layanan, serta kebutuhan regulasi global dan edukasi masyarakat dengan diterapkannya aspek etika dalam AI.	<i>artificial intelligence</i> , regulasi dan etika, kedokteran presisi, kesehatan.
6.	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam[15] (Safitri <i>et.al.</i> , 2023)	Penelitian bertujuan untuk menelaah penerapan AI dalam proses audit yang diselaraskan dengan perspektif etika dalam islam.	Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif studi literatur, dengan mengkaji jurnal yang relevan.	Hasil penelitian yakni AI meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, namun menimbulkan tantangan etis seperti ketidaktransparan. Perlunya nilai islam untuk menjaga keadilan proses audit.	Kecerdasan Buatan; Audit; Teknologi AI; Etika Islam.
7.	Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan ( <i>Artificial Intelligence</i> ) dalam Kehidupan Sehari-hari[16] (El-Hady <i>et.al.</i> , 2024)	Penelitian bertujuan untuk mengkaji pandangan islam terhadap penggunaan AI serta peran etika islam dalam pemanfaatannya.	Metode penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka terhadap literatur yang berkaitan dengan Islam.	Hasil studi menunjukkan bahwa Islam memberikan dukungan terhadap penggunaan AI yang memberikan keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai etika seperti keadilan, tanggung jawab, dan kewaspadaan untuk mencegah hal buruk.	Etika Islam; Kecerdasan Buatan; Teknologi; Kehidupan Sehari-hari; Hukum Islam
8.	Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa[3] (Luthfiah <i>et.al.</i> , 2024)	Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI QuillBot dalam mencegah plagiarisme dan meningkatkan kesadaran akademik	Metode pendekatan kualitatif dalam bentuk kajian kasus dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> QuillBot penting dalam mengatasi plagiarisme agar mahasiswa dapat meningkat pentingnya kesadaran akan etika akademik.	<i>Artificial Intelligence</i> ; QuillBot; Plagiarism; Awareness of Academic Ethics; Islamic Religious Education
9.	Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika	Penelitian bertujuan mengeksplorasi sudut pandang mahasiswa mengenai pemanfaatan QuillBot sebagai sarana untuk menghindari	Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berupa studi kasus yang mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan analisis bertahap.	Hasil penelitian memberikan informasi pentingnya penggunaan QuillBot digunakan untuk mencegah plagiarisme melalui dan memahami etika akademik didalamnya.	<i>Artificial Intelligence</i> ; QuillBot; Plagiarisme; Kesadaran Etika Akademik; Pendidikan Agama Islam.

Akademik Mahasiswa dan Dosen [17] (Zuliana <i>et.al.</i> , 2024)	plagiarisme dan memperbaiki pemahaman tentang etika di lingkungan akademik.
--	---

Pembahasan dari jurnal yang telah direviu menunjukkan bahwa tema “Etika *Artificial Intelligence*” menjadi motivasi dilakukannya penelitian mengenai peran etika dalam *Artificial Intelligence*. Fokus penelitian terdahulu, membahas berbagai aspek penting terkait AI yang memiliki manfaat luas dalam berbagai bidang kehidupan baik dari bidang pendidikan dan akademik, keagamaan, kesehatan, dan bidang industri. Penelitian ini mengelompokkan hasil temuan dari tabel literatur reviu tersebut menjadi empat kategori yakni 1) Etika pemanfaatan AI dalam pendidikan dan akademik, 2) Etika pemanfaatan AI dalam bidang keagamaan, 3) Etika pemanfaatan AI dalam dunia kesehatan, dan 4) Etika pemanfaatan AI dalam profesi dan praktik manajerial.

#### 4.2 Etika Pemanfaatan AI dalam Pendidikan dan Akademik

Penyebaran teknologi *Artificial Intelligence* tidak hanya melalui media sosial akan tetapi juga dengan adanya interaksi sosial, sehingga secara tidak langsung merambah ke ranah akademik melalui interaksi sosial dan media digital yang banyak diakses oleh mahasiswa. Teknologi *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas, digunakan sebagai alat bantu seperti *chatbot* dan dapat meningkatkan keterampilan parafrase [13]. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam bidang pendidikan yang dibuktikan dengan adanya QuillBot yang digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun ide, membuat kerangka tulisan (*outline*), memperbaiki tatanan bahasa, mencegah plagiarisme, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas [Sinta 5 Jupin]. Dibalik kemudahan dalam penerapannya terdapat tantangan etis yang perlu mendapat perhatian serius, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman terhadap etika akademik akan tetapi sering kali bersifat implisit sehingga masih sering kali terjadi plagiarisme. Pemakaian QuillBot dapat berpengaruh buruk, seperti menurunkan kemampuan siswa dalam membangun pemahaman serta keterampilan berpikir kritis dan menciptakan ketergantungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi penggunaannya untuk menggunakan alat ini secara cerdas dengan memperhatikan kualitas dan integritas dari sebuah tulisan [3]. Agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan baik tanpa mengorbankan integritas akademik, maka dibutuhkan panduan etis yang jelas dan terintegrasi dalam kebijakan pendidikan [13]. Etika memiliki peran penting tidak hanya sebagai sistem pengendalian, tetapi juga sebagai arahan untuk memastikan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dilakukan secara bertanggung jawab di lingkungan pendidikan dan selaras dengan regulasinya.

#### 4.3 Etika Pemanfaatan AI dalam Bidang Keagamaan

Transformasi digital yang semakin masif, praktik audit turut mengalami perkembangan yang signifikan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence*. Teknologi memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien dengan kemampuan pengelolaan data dalam jumlah besar yang secara akurat. Selain mendorong efektivitas kinerja auditor, penggunaannya juga memperluas ruang lingkup analisis sehingga auditor dapat lebih fokus pada tugas strategis dan evaluatif. Ketergantungan kepada AI sering menimbulkan kekhawatiran bias algoritmik dan potensi ketidakadilan dalam penentuan hasil audit [15]. Potensi tersebut dapat diminimalisir dengan adanya prinsip-prinsip etika islam sebagai landasan normatif dalam menjalankan proses audit berbasis AI ke arah yang lebih adil dan bertanggung jawab. Nilai seperti keadilan, amanah, serta transparansi menjadi pondasi utama dalam menghindari manipulasi data dan

penyimpangan, penerapan nilai tersebut dalam praktik audit tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan kepercayaan [15]. Oleh karena itu, AI dalam audit perlu dikembangkan dan diterapkan dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip etis yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Perspektif islam dalam mengembangkan dan memanfaatkan *Artificial Intelligence* harus selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang kokoh seperti keadilan, tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap hak individu serta transparansi [16]. Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif memberikan kerangka etis untuk penggunaan teknologi, dengan orientasi utama pada kemaslahatan. AI seharusnya dijadikan sebagai alat bantu dalam menunjang peningkatan kualitas hidup manusia di berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Prinsip akhlak dan etika islam harus tetap menjadi rujukan utama agar AI tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain [16]. Perlunya kesadaran terhadap amanah dan tanggung jawab sosial menjadi kunci bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan maupun penerapannya, sehingga teknologi dapat dijadikan sarana untuk memperkuat nilai kemanusiaan.

#### **4.4 Etika Pemanfaatan AI dalam Dunia Kesehatan**

Penggunaan AI dalam bidang kesehatan, khususnya dalam precision medicine, menimbulkan berbagai implikasi etika yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah menjamin transparansi algoritma AI agar dokter dan pasien dapat memahami dasar pengambilan keputusan oleh sistem, sehingga tercipta kepercayaan terhadap teknologi ini [11]. Di sisi lain, perlindungan data pasien yang sensitif harus menjadi prioritas, dengan menerapkan standar ketat seperti HIPAA guna mencegah pelanggaran privasi [11]. Isu bias pada algoritma perlu diatasi agar saran pengobatan yang diberikan bersifat adil dan tidak merugikan kelompok tertentu. Keselamatan pasien dan tanggung jawab profesional juga menjadi fokus, di mana AI seharusnya berperan sebagai pendukung, bukan pengganti, keputusan medis yang dibuat oleh tenaga kesehatan. Penting pula untuk membangun kerangka regulasi global yang seragam guna memastikan penerapan AI yang etis dan berkelanjutan di seluruh dunia. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya menyelaraskan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip etika demi optimalisasi manfaat AI dalam pelayanan kesehatan [11].

#### **4.5 Etika Pemanfaatan AI dalam Profesi dan Praktik Manajerial**

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang besar dalam praktik *Public Relations* (PR) untuk meningkatkan efisiensi komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan etika yang kompleks. Etika dalam PR tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga menuntut pengambilan keputusan yang bermoral dalam pengumpulan dan penggunaan data [18]. Misalnya, perlindungan privasi individu menjadi sangat penting ketika AI digunakan untuk analisis data konsumen. Praktisi dituntut untuk menjaga kerahasiaan informasi serta memastikan penggunaan data sesuai dengan prinsip etis dan peraturan privasi yang berlaku. Selain itu, risiko bias dalam algoritma AI harus ditanggapi serius karena dapat menimbulkan ketidakadilan dalam komunikasi yang disampaikan kepada publik [18]. Diperlukan evaluasi kritis terhadap data yang digunakan dan desain algoritma yang mencerminkan keberagaman. Implikasi sosial dari penggunaan AI, seperti potensi berkurangnya peran manusia dan terciptanya komunikasi yang tidak autentik menjadi perhatian penting dalam perspektif etika. Penerapan AI dalam PR harus berlandaskan pada prinsip etika profesional [18]. Menjadi praktisi PR tidak hanya dituntut untuk mengoptimalkan teknologi, tetapi juga untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak merugikan kepentingan publik, menjaga tingkat kepercayaan, dan memperkuat relasi antar organisasi dan masyarakat.

Penelitian mengkaji implikasi etika dalam penerapan AI untuk praktik manajerial, khususnya di bidang akuntansi manajemen. Aspek utama yang dibahas mencakup kebutuhan akan transparansi sistem AI, dimana manajer harus mampu memahami logika pengambilan keputusan algoritmik guna menjamin akuntabilitas dan kepatuhan terhadap norma etika [5]. Isu perlindungan data juga mendapat perhatian khusus, mengingat sistem AI kerap menangani informasi rahasia yang berisiko disalahgunakan. Masalah lain yang diidentifikasi adalah potensi bias dalam algoritma yang dapat mempengaruhi objektivitas keputusan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk menjamin keadilan [5]. Studi ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara praktisi manajemen, pakar etika, dan developer AI dalam menyusun pedoman operasional, termasuk mengadopsi standar global seperti prinsip OECD [5]. Temuan penelitian secara keseluruhan menegaskan pentingnya menyelaraskan keunggulan teknologi dengan pertimbangan etis demi terwujudnya praktik manajemen yang berintegritas dan berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan manajerial menghadirkan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan. Dibalik dampak positifnya, penerapan AI yang tidak didasari etika yang kuat dapat menimbulkan berbagai risiko seperti terjadinya pelanggaran privasi, bias algoritmik, ketidakjelasan tanggung jawab, dan penurunan integritas akademik. Penelitian menganalisis peran etika dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* menyoroti pada prinsip etika dalam membimbing penggunaan teknologi agar tetap berjalan sesuai tanggung jawab dan sesuai dengan nilai kemanusiaan serta regulasi yang berlaku. Dilakukan dengan menganalisis jurnal terdahulu menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* yakni sebanyak sembilan jurnal terpilih sesuai dengan kriteria yang relevan dengan menggunakan teknik analisis data PRISMA.

Dalam konteks ini, etika memiliki peran utama yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks penggunaan AI, mulai dari penerapannya dalam dunia pendidikan, kesehatan, akuntansi, manajemen, komunikasi, hingga bidang keagamaan. Temuan literatur menunjukkan adanya potensi minus dalam penerapannya seperti timbulnya tantangan bias algoritmik, pelanggaran privasi, penurunan kemampuan dalam berpikir kritis, dan ketidakjelasan akuntabilitas pengambilan keputusan berbasis AI yang diiringi dengan banyaknya manfaat yang didapatkan dari penerapan AI baik dari segi efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan yang semakin baik. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan kerangka etika yang kuat dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan secara adil dan inklusif. Penerapan disertai dengan nilai transparansi, tanggung jawab, aspek keadilan, dan perlindungan data pribadi harus menjadi bagian dalam desain dan implementasi teknologi informasi berupa *Artificial Intelligence* di berbagai bidang kehidupan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan tata kelola AI yang lebih bertanggung jawab di tengah absesnya regulasi hukum yang mengikat secara khusus. Relevansi penelitian dalam mendorong kesadaran para pemangku kepentingan terhadap pentingnya untuk melibatkan ahli etika dalam proses pengembangan teknologi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti pentingnya melakukan sebuah kajian yang empiris dengan pendekatan langsung atau pendekatan lapangan untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana penerapan etika dalam sebuah organisasi atau institusi tertentu, serta perlunya penelitian lintas disiplin guna menghasilkan pedoman etika pemanfaatan AI yang holistik dan adaptif terhadap dinamika teknologi yang kedepannya semakin berkembang.

## Referensi

- [1] B. L. Insights, "Business Leader Insights : Unlocking Indonesia ' s Economic Potential for Future Prosperity Contents".

- [2] F. R. Suryadarma, P. Studi, I. Hukum, and U. S. Maret, "Menuju era digital: tantangan regulasi bagi penggunaan artificial intelligence dalam industri perbankan".
- [3] N. Luthfiah, S. Salminawati, and Z. Dahlan, "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 259–266, 2024, doi: 10.37329/cetta.v7i1.3153.
- [4] K. Marlin *et al.*, "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 5192–5201, 2023.
- [5] S. Dzulhasni, D. Zakia, E. Y. Puspitasari, and L. R. P. Wijaya, "Implikasi Etika pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi Manajemen," *Ambitek*, vol. 4, no. 1, pp. 136–143, 2024, doi: 10.56870/ambitek.v4i1.136.
- [6] F. Hakim, A. Fadlillah, and M. N. Rofiq, "Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislaman.*, vol. 13, no. 1, pp. 129–144, 2024, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330.
- [7] M. H. Kurniawan, H. Handiyani, T. Nuraini, R. Tutik, S. Hariyati, and A. Pringsewu, "Artificial Intelligence (AI) dalam Pelayanan Keperawatan: Studi Literatur Artificial Intelligence (AI) in Nursing Services: A Literature Review," *Faletahan Heal. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 77–84, 2023, [Online]. Available: [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- [8] P. H. Trenggono and A. Bachtiar, "Peran Artificial Intelligence Dalam Pelayanan Kesehatan : a Systematic Review," *J. Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 444–451, 2023, doi: 10.31004/jn.v7i1.13612.
- [9] Arnolus Juantri E. Oktavianus, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi," *J. Kridatama Sains Dan Teknol.*, vol. 05, no. 2, pp. 473–476, 2023.
- [10] E. Juniardi, "Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi :," vol. 4, pp. 885–898, 2024.
- [11] F. Asadi, "Studi Literatur Regulasi dan Etika Artificial Intelligence (AI) dalam Kebijakan Kedokteran Presisi (Precision Medicine)," *J. Fasilkom*, vol. 14, no. 1, pp. 59–65, 2024, doi: 10.37859/jf.v14i1.6836.
- [12] G. E. Adzan, "Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah," vol. 4, no. 4, pp. 2297–2308, 2024.
- [13] S. Salsabila, "Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence ( AI )," vol. 0738, no. 4, pp. 6671–6680.
- [14] I. M. Putri *et al.*, "Transformasi Etika Dan Strategi Public Relations," vol. 9, no. 2, pp. 375–387, 2024.
- [15] S. Sabillah *et al.*, "Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Audit : Sudut Pandang Etika Islam," vol. 28, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.34209/equ.v28i1.7256.
- [16] E. H. F. El-hady, "Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan ( Artificial Intelligence ) dalam Kehidupan Sehari-hari," vol. 21, no. 2, pp. 84–98, 2024, doi: 10.19105/nuansa.v18i1.xxxx.
- [17] F. D. A. I. G. Wulandari Wangi Ni Kadek, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnall Inov. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 52–61, 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- [18] I. M. Putri *et al.*, "Transformasi Etika Dan Strategi Public Relations," vol. 9, no. 2, pp. 375–387, 2024.